

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry training* pada materi suhu dan pengukuran di kelas VII Semester I MTs Negeri 2 Medan T.P 2012/2013 memiliki nilai rata-rata adalah 70,375 dengan kategori baik.
2. Penelitian dilakukan di dua kelas yaitu satu sebagai kelas eksperimen dan yang lain sebagai kelas kontrol. Sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda kepada masing-masing kelas terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diketahui bagaimana kemampuan awal para siswa dilakukan pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Inquiry Training* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai postes siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inquiry Training* (kelas eksperimen) adalah sebesar 70,375. Sedangkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) diperoleh rata-rata nilai postes sebesar 63,125. Ini membuktikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *inquiry training* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,58 > 1,994 (\alpha = 0,05)$.
3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* diperoleh nilai 67,38 dengan kategori aktif.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran untuk memperbaiki kualitas hasil belajar siswa antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran *inquiry training* ini didasarkan atas kelebihanannya yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif dan aspek psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. Selama pelaksanaan penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *inquiry training* menguntungkan karena memberi peluang yang sama kepada semua siswa, baik siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang ataupun tinggi untuk berhasil. Oleh sebab itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan model ini dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pada Fase II dan III memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak, bagi peneliti yang ingin menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* ini hendaknya membuat perencanaan yang lebih baik pada pengorganisasian kelompok, sebaiknya jumlah siswa dalam setiap kelompok cukup 3-4 orang saja agar semua aktif dalam melakukan praktikum.